

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian pengaruh implementasi program tahsin dengan Metode Yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an yang akan dibahas pada skripsi ini termasuk dalam penelitian yang berjenis penelitian deskriptif dan penelitian eksperimental dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif dan penelitian eksperimental. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah jenis metodologi studi yang digunakan untuk menggambarkan fenomena saat ini yang terjadi baik sekarang atau di masa lalu. Penelitian ini menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Itu tidak mengubah atau memodifikasi faktor-faktor independen. Kondisi dapat diwakili secara individu atau dalam kelompok, dan data numerik dapat digunakan.⁵⁴

Sedangkan penelitian eksperimental merupakan penelitian laboratorium, walaupun bisa juga dilaksanakan diluar laboratorium. Pendekatan ini dikenal sebagai validasi, dan melibatkan penentuan bagaimana satu atau lebih faktor mempengaruhi variabel lain. Variabel independen adalah variabel yang memiliki dampak, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang memiliki pengaruh.⁵⁵

Penelitian ini akan dijalankan langsung di lokasi penelitian yang bertempat di Pondok Pesantren Darussalam Kaliwungu Kudus. Pondok pesantren ini adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru atau biasa disebut kyai.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif, yang merupakan metodologi penelitian yang dirancang untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu. Biasanya, prosedur pengambilan sampel dilakukan secara acak, dan perangkat penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan ini didasari oleh filsafat positivisme

⁵⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 54.

⁵⁵Syaodih Sukmadinata, 57–58.

yang menekankan pada fenomena-fenomena objektif.⁵⁶ Objektivitas desain penelitian ini ditingkatkan melalui penggunaan angka-angka, pengolahan statistik, struktur, dan eksperimen yang terkontrol.⁵⁷

Penelitian ini akan diimplementasikan dengan mencari data yang berbentuk angka mengenai pengaruh implementasi program tahsin dengan Metode Yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Kaliwungu Kudus. Data yang berbentuk angka ini sebagai orientasi dari pendekatan kuantitatif dalam memahami permasalahan yang hendak dikaji, yang mana data ini kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan bantuan program SPSS.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kategori luas yang terdiri dari hal-hal atau orang-orang dengan atribut dan sifat tertentu yang telah dipilih peneliti untuk dipelajari untuk membuat kesimpulan. Ini menunjukkan bahwa selain manusia, populasi juga terdiri dari kejadian dan hal-hal alam lainnya. Selain itu, populasi mencakup semua atribut atau kualitas yang dimiliki item atau topik yang diteliti, bukan hanya jumlah total orang di dalamnya.⁵⁸

Dalam penelitian ini, penulis mengambil populasi ini mencakup semua santri di Pondok Pesantren Darussalam Kaliwungu Kudus yang berjumlah sebanyak 30 santri. Seluruh santri tersebut terdiri dari semua santri putra.

2. Sampel

Sampel mewakili populasi dalam hal ukuran dan atribut. Dalam situasi di mana seorang peneliti dibatasi dalam sumber daya, waktu, atau energi dan tidak dapat memeriksa seluruh populasi, sampel yang diambil dari populasi dapat digunakan. Hasil yang diambil dari analisis sampel itu akan berlaku untuk seluruh populasi. Karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus representatif secara akurat.⁵⁹

Adapun penulis dalam pengambilan sampel menggunakan jenis sampel berupa *nonprobability sampling*, yaitu teknik

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 14.

⁵⁷ Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 53.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2013, 80.

⁵⁹ Sugiyono, 81.

pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama untuk setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan pada jumlah sampel yang digunakan menggunakan *sampling jenuh*, yaitu teknik yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang relatif kecil yaitu 30 santri. Perlu diketahui dalam penentuan sampel semakin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi dan sebaliknya makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil. Maka dari itu, penulis kali ini menggunakan semua populasi menjadi sampel yang berjumlah 30 orang.⁶⁰

Jadi dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel kepada para responden yang mencakup semua santri di Pondok Pesantren Darussalam Kaliwungu Kudus yang berjumlah 30 santri. Alasan peneliti mengambil seluruh populasi yang ada di Pondok Pesantren adalah karena fakta di lapangan jumlah santri hanya berjumlah 30 santri. Selain itu, dengan adanya jumlah sampel yang mendekati populasi maka kemungkinan kesalahan generalisasi semakin kecil.

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah sifat, kualitas, atau nilai yang dapat berubah pada hal-hal atau tindakan yang dirancang peneliti untuk dipelajari dan kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan.⁶¹ Para peneliti mengidentifikasi dua kategori karakteristik dalam penelitian ini yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut, termasuk:

1. Variabel Bebas (*Variable Independent*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas biasanya dilambangkan dengan lambang “X” dan lambang variabel bebas mengikuti banyaknya jumlah variabel tersebut.⁶² Penelitian ini memposisikan program tahsin dengan Metode Yanbu’a sebagai variabel bebas.

⁶⁰ Sugiyono, 82–86.

⁶¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 3.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2013, 39.

2. Variabel Terikat (*Variable Dependent*)

Variabel ini sering kali disebut sebagai variabel respons, kriteria, atau hasil. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari keberadaan variabel bebas. Variabel terikat biasanya dilambangkan dengan lambang “Y” dan lambang variabel terikat mengikuti banyaknya jumlah variabel tersebut.⁶³ Penelitian ini memposisikan kemampuan membaca Al-Qur’an sebagai variabel terikat.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang dibuat berdasarkan karakteristik variabel yang dapat diamati. Proses mengubah definisi konseptual yang memberikan kriteria hipnosis menjadi definisi yang berguna dikenal sebagai operasionalisasi variabel penelitian. Hal ini terjadi karena variabel penelitian adalah seperangkat gagasan teoritis yang abstrak dan tidak terukur mengenai fenomena yang sedang dipelajari. Padahal maknanya bisa dimengerti bahkan dengan cara yang abstrak.⁶⁴ Pelaksanaan program dan kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur’an adalah dua faktor yang diselidiki dalam penelitian ini.

1. Implementasi Program Tahsin, Sebagai Variabel Bebas (*Independent*) atau X

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’an sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu Tajwid dan meningkatkan keindahan dalam cara membacanya. Tahsin mencakup berbagai aspek, termasuk penyempurnaan dalam penerapan Tajwid, cara pengucapan huruf secara benar, dan teknik pelafalan yang baik. Prosedur pelaksanaan program tahsin dalam sistem pengajarannya dimulai dari tingkat yang dasar dan secara bertahap berlanjut ke tingkat yang lebih tinggi, di mana pembaca Al-Qur’an akan belajar dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan aturan-aturan ilmu Tajwid. Bagi setiap muslim wajib (*fardhu ‘ain*) membaca Al-Qur’an dengan tartil. Adapun indikator dalam variabel ini adalah, sebagai berikut:

- a. Perubahan bacaan Al-Qur’an;
- b. Intensitas membaca Al-Qur’an;
- c. *Talaqqi* dan *Musyafahah*.

⁶³ Sugiyono, 39.

⁶⁴ Masrukhin, *Statistika Pendidikan Deskriptif dan Inferensial* (Kudus: Media Ilmu, 2022), 7.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Sebagai Variabel Terikat (*Dependent*) atau Y

Keterampilan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan untuk mengucapkan, mengajarkan, atau mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan suara yang diwakilkan oleh huruf-huruf tersebut dan juga sesuai dengan aturan-aturan bacaannya. Indikator dalam variabel ini termasuk:

- a. Ketetapan *makharijul huruf*;
- b. Ketetapan Tajwid;
- c. Tartil;
- d. Lancar.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik untuk mengumpulkan data di mana peserta diberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk diselesaikan. Jika peneliti mengetahui variabel yang akan dinilai dan hasil yang dapat diharapkan dari respon responden, maka pendekatan ini dikatakan efektif.⁶⁵ Instrumen survei yang digunakan adalah kuesioner tertutup, artinya dirancang dengan tanggapan lain yang tersedia untuk memudahkan tanggapan responden dan memudahkan analisis data penulis. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang program tahsin dengan menggunakan Metode Yanbu'a yang telah diterapkan pada santri Pondok Pesantren Darussalam Kaliwungu Kudus.

F. Teknik analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen yang dipakai perlu diujicobakan kepada responden yang tidak termasuk dalam populasi penelitian. Setiap pertanyaan dalam instrumen tersebut dianalisis untuk memastikan kevalidan dan keandalannya.

a) Uji Validitas

Metode yang digunakan untuk menilai validitas kuesioner atau kekurangannya disebut validitas.⁶⁶ Dengan kata lain, apakah item pada kuesioner dapat diterima untuk menilai hal-hal yang ingin Anda uji, atau keakuratan instrumen dalam mengukur apa yang ingin Anda ukur dalam skala atau kuesioner. Menurut definisi yang berbeda, validitas adalah

⁶⁵ Sugiyono, 142.

⁶⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Media Ilmu, 2016), 100.

indeks yang memverifikasi bahwa alat ukur benar-benar menangkap data yang dimaksudkan.

Validitas setiap pertanyaan diuji menggunakan analisis item, di mana skor dari setiap pertanyaan dikorelasikan dengan skor total yang merupakan jumlah dari semua skor pertanyaan. Teknik yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan menggunakan angka kasar, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara x dan y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor x dan y

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor x

Dalam penelitian uji validitas dilakukan dengan program SPSS menggunakan korelasi *Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson)*. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Criteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung $>$ r table (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- 2) Jika r hitung $<$ r table (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b) Uji Reliabilitas

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian dan memiliki ketergantungan sebagai alat ukur adalah uji reliabilitas. Ketika instrumen menghasilkan temuan yang konsisten ketika diuji pada kelompok yang sama beberapa kali, itu dianggap dapat diandalkan.⁶⁷

Untuk menentukan reabilitas dari instrumen angket dapat menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriterianya dapat dikatakan reliabel

⁶⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 248.

jika nilai yang didapatkan pada proses pengujian dengan statistik *Cronbach Alpha* > 0,60 dan jika *Cronbach Alpha* < 0.60 sehingga disebut tidak reliabel. Maka pada penelitian yang penulis lakukan ini, penulis memberikan instrumen angket (kuesioner) tentang implementasi program tahsin.

Untuk menilai apakah suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, peneliti menggunakan rumus *alpha*. Rumus *alpha* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan konstan

$\sum S_t^2$ = Jumlah varian butir

S_t^2 = Varian total

2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Mencari tahu apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal adalah tujuan dari uji normalitas.⁶⁸ Kuantitas data yang berada di atas dan di bawah rata-rata dengan tujuan mendekati batas normal atau tengah adalah apa yang merupakan distribusi normal.

Teknik yang digunakan dengan menggunakan kriteria statistik *test of normality Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan kriteria pengujian:

- 1) Jika angka signifikansi (SIG) > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika angka signifikansi (SIG) < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Ketika ada hubungan linier (garis lurus) antara variabel independen dan dependen dalam rentang variabel dependen tertentu, ini disebut sebagai linieritas data.⁶⁹ Jika keberangkatan dari nilai linieritas lebih besar dari 0,05, variabel independen dan dependen dianggap linier.

⁶⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 183.

⁶⁹ Masrukhin, 197.

3. Analisis Uji Hipotesis

a. Statistik Uji Hipotesis Deskriptif

Statistik deskriptif, juga dikenal sebagai generalisasi yang digunakan untuk menggambarkan atau menilai hasil penyelidikan statistik, bukan untuk membuat penilaian. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk membuat data mudah dipahami dengan cara pengumpulan data dan presentasi. Istilah “statistik deskriptif” menggambarkan pengaturan atau struktur data. Menemukan nilai rata-rata, jumlah, dan persen adalah beberapa contoh bagaimana menyajikan dan menganalisis data. Pembuatan tabel, distribusi frekuensi, bagan, dan grafik adalah metode lain untuk menggambarkan data.⁷⁰

b. Analisis Uji Regresi Linier Sederhana

Pendekatan statis yang akan digunakan untuk menilai dan menawarkan hipotesis dapat ditentukan berdasarkan perumusan masalah dan hipotesis yang ditunjukkan sebelumnya. Untuk menentukan apakah hipotesis awal dapat diterima atau ditolak, penelitian akan menggunakan prosedur regresi linier langsung. Pada penelitian ini analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh implementasi program tahsin dengan Metode Yanbu'a (independen) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (dependen).

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian terhadap t hitung merupakan pengujian terhadap signifikansi yang dilakukan untuk melihat tingkat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), pengaruh tersebut dihitung apakah terdapat tingkat kesignifikasian atau tidak, dimana hasil dari t hitung tersebut akan dibandingkan dengan t tabel. Kriteria uji t pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut dengan tingkat signifikansi 0,05.

- 1) Jika nilai t hitung $< t$ tabel serta $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai t hitung $> t$ tabel serta $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

⁷⁰ Masrukhin, *Statistika Pendidikan Deskriptif dan Inferensial*, 11.